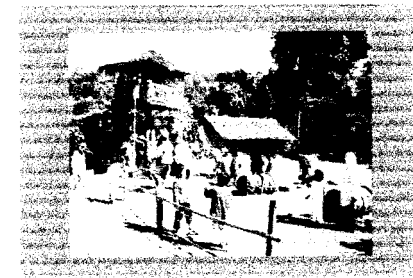
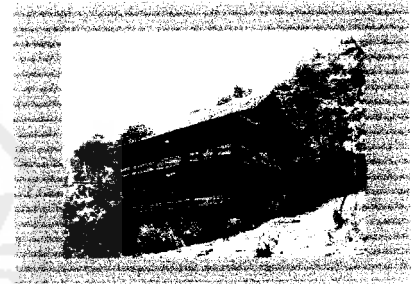




BAB 1 s/d BAB 4



BAB I
PENDAHULUAN

1. JUDUL

Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah Bengkulu Utara Pendekatan Sekolah Alam

(Eksplorasi bentuk asli tapak dan vegetasi alami pada site kedalam penataan ruang pembelajaran.)

1.1. BATASAN PENGERTIAN JUDUL

- Pondok pesantren : Asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan guru dan 'kyai'. Asrama terletak di komplek dimana kyai tinggal, yang juga tersedia masjid untuk beribadah, ruang-ruang belajar dan kegiatan lain¹.
- Agribisnis : Usaha yang berhubungan dengan (tanah) pertanian².
- Raudhatunnajah : Menunjukkan nama pondok pesantren.
(Raudhatunnajah : Taman sukses)
- Sekolah alam : Sebuah model pendidikan yang memanfaatkan alam sebagai media pendidikan.³

¹ Tim Penyusun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama IAIN, Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1986

² Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta : Balai Pustaka, 1991

³ Greeneducation sekolahalam ciganjur jagakarsa - jakarta

1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.2.1. Perkembangan Pondok pesantren

Sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat, dewasa ini lembaga Pondok Pesantren masih tetap bertahan di alam pendidikan modern, bahkan semakin berkembang sedemikian rupa, baik jumlahnya, tujuan dan sistem pendidikan yang dianutnya, jenis-jenis dan tingkat pendidikan yang diselenggarakanpun bermacam-macam tetapi tetap tidak melupakan bahwa yang menjadi *khittah* berdirinya Pondok Pesantren adalah *Tafaqquh fiddin*. Dalam kenyataan selain fungsi pokok tersebut, Pondok Pesantren tidak mengabaikan aspek fungsi kemasyarakatan dan penyiapan sumberdaya manusia.

Sama halnya dengan Pondok Pesantren Raudhatunnajah, perkembangan jaman dan tuntutan masyarakat juga dapat diterima dan dimodifikasi dengan baik. Selain memberikan pelajaran agama Ponpes juga menyediakan fasilitas pendidikan formal, Saat ini sekolah formal yang sudah didirikan ponpes adalah sekolah Taman Kanak – Kanak Islam (TK Islam) akan dikembangkan selanjutnya sekolah Madrasah (SD, SMP), dan SMK. Tujuan pendidikan formal disamping pendidikan agama supaya para santri setelah lulus pesantren juga dapat bersaing dengan lulusan sekolah umum dalam memperoleh lapangan kerja ataupun menciptakan lapangan kerja mengingat tidak semua lulusan Pondok Pesantren akan menjadi ulama atau kiyai.

1.2.2. Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah

a. Kondisi Pondok Pesantren Raudhatunnajah

Saat ini santri Ponpes Raudhatunnajah yang bermukim di pondok berjumlah 15 orang, 3 orang santri putri dan 12 orang santri putra yang sebagian besar berusia anak – anak (7 -12th). Semua santri untuk saat ini melakukan pendidikan formal disekolah umum diluar pesantren.

Ada beberapa faktor penyebab sedikitnya jumlah santri di Pondok Pesantren Raudhatunnajah.

Ada beberapa faktor penyebab sedikitnya jumlah santri di Pondok Pesantren Raudhatunnajah.

- a. Fasilitas Pondok Pesantren Belum Memadai.
- b. Belum Tersedianya Tempat Pendidikan Formal
- c. Pendapat Sebagian Besar Masyarakat Sekitar: Jika pesantren tidak memiliki fisik bangunan yang baik dan tidak memiliki fasilitas yang lengkap maka Pondok Pesantren tersebut termasuk Pondok Pesantren yang tidak berkualitas.

Untuk menanggapi hal tersebut Ponpes akan membangun sekolah formal Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah dan melengkapi fasilitas – fasilitas. Sebenarnya Pondok Pesantren Raudhatunnajah ini bukan Pondok Pesantren yang tidak baik , hal ini terbukti dengan terpilihnya Ponpes ini sebagai Ponpes Agribisnis Percontohan di kabupaten Muko –Muko, Bengkulu utara.



Santri Pondok Pesantren Raudhatunnajah,2006

b. Pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren Raudhatunnajah

Pondok Pesantren Raudhatunnajah merupakan pioner dalam bidang pengembangan Pondok Pesantren Agribisnis di daerah Pondok Sugu Kabupaten Muko-Muko, karena usia Pondok yang masih tergolong muda, maka fasilitas yang ada masih belum memadai untuk menunjang semua kegiatan Pondok. Potensi yang dimiliki Pondok sebagai Aset Pengembangan Pondok sangat melimpah, seperti lahan yang luas dan subur serta enam titik

infestasi usaha, kekayaan alam sekitar melimpah mulai dari macam-macam kayu sampai bebatuan dapat di manfaatkan sebagai bahan bangunan untuk pengembangan Pondok Pesantren Raudhatunnajah, lokasi terletak tepat di sisi jalan besar dan berdampingan langsung dengan masyarakat, dapat memudahkan akses pencapaian ke site dan proses pengembangan Pondok Pesantren.



Ladang padi dan sayuran, 2006



Kebun sawit, 2006

Dengan meninjau anggapan dasar bahwa tidak semua keluaran Pondok Pesantren akan menjadi Ulama/Kyai, atau memilih lapangan pekerjaan di bidang agama, maka keahlian khusus lain seperti pendidikan keterampilan perlu diberikan kepada santri sebagai bekal sebelum mereka terjun ketengah-tengah masyarakat, maka usaha Agribisnis ini selain merupakan sumber usaha permanen yang mampu memberikan sumbangan dana bagi pengembangan Pondok Pesantren Raudhatunnajah itu sendiri sekaligus dapat meningkatkan keterampilan para santri dan masyarakat sekitar lingkungan Pondok Pesantren Raudhatunnajah dalam usaha di sektor

perlu diberikan kepada santri sebagai bekal sebelum mereka terjun ketengah-tengah masyarakat, maka usaha Agribisnis ini selain merupakan sumber usaha permanen yang mampu memberikan sumbangan dana bagi pengembangan Pondok Pesantren Raudhatunnajah itu sendiri sekaligus dapat meningkatkan keterampilan para santri dan masyarakat sekitar lingkungan Pondok Pesantren Raudhatunnajah dalam usaha di sektor pertanian. Oleh karena itu pengembangan Pondok Pesantren Raudhatunnajah dapat dimulai dengan pemenuhan fasilitas sarana prasarana pendukung yang dapat memberikan kenyamanan dan menunjang semua aktifitas santri dan ruang-ruang yang mendukung program pengembangan Pondok Pesantren pertanian terpadu secara agribisnis.

c. Karakteristik santri Pondok Pesantren Raudhatunnajah

Berdasarkan dari survey kelokasi, santri dan anak – anak binaan Pondok pesantren Raudhatunnajah banyak mengalami krisis kepercayaan diri, kurang berkembangnya sistem bahasa, dan sistem kontrol atensi. Selain itu ada sebagian anak juga mengalami kurang perkembangan perkembangan pada sistem tata ruang dan sistem tata urutan. Hal ini terlihat ketika rombongan kami melakukan pertemuan dengan santri dan anak binaan pondok dan melakukan permainan permainan. Disisi lain sistem Memori dan sistem tata urutan cukup baik.

1.2.3. KARAKTERISTIK ANAK

Pada dasarnya setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan ini dapat dilihat dari sikap sehari – hari, ada anak yang aktif, pendiam, hiperaktif dan lain-lain. Selain perbedaan sikap mereka juga memiliki perbedaan bakat dan cara menerima input (ilmu pengetahuan) baik dari sekolah maupun dari lingkungan.

Dalam otak manusia mengandung sekitar 30 tryliun sinaps dan rangkaian urat saraf.jaringan itu membentuk banyak koneksi, diskoneksi,pendeknya tak terkira banyak kemungkinan kombinasi perkembangan syaraf. Seluruh fungsi

perkembangan saraf yang berbeda –beda tersebut bisa dikelompokkan menjadi 8 kategori yang dapat diatur, atau disebut sistem perkembangan syaraf ‘ sistem pikiran’.

Sistem perkembangan saraf

1. Sistem Kontrol Atensi
2. Sistem Memori
3. Sistem Bahasa
4. Sistem Tata Ruang
5. Sistem tata urutan
6. Sistem motorik
7. Sistem berfikir tingkat tinggi
8. Sistem berfikir sosial

Delapan sistem perkembangan syaraf / sistem pikiran ini yang akan mempengaruhi minat bakat dan perilaku belajar anak. ⁴

Seperti yang sudah dijabarkan pada ‘Karakteristik santri Pondok Pesantren Raudhatunnajah’ ada beberapa sistem perkembangan syaraf yang kurang baik perkembangannya. Sebenarnya kekurangan itu dapat dilatih dengan metode pembelajaran tertentu, salah satunya metode yang digunakan pada sekolah alam.

1.2.4. SEKOLAH ALAM

Umumnya sekolah dinegara kita sekolah – sekolah formal (negeri / swasta) cenderung menyamaratakan setiap muridnya dalam mendidik, padahal kita tahu bahwa berbagai cara pembelajaran untuk murid – murid di setiap jenjang pendidikan dalam masing – masing komunitas. Pengalaman bersekolah anak diketahui dapat menimbulkan perubahan pada fungsi dan anatomi otak. Ini membuktikan bahwa pendidik dan orang tua tidak hanya mempengaruhi proses berfikir tetapi juga membantu membangun otak mereka.

⁴ Mel Levine, M.D. Menemukan Bakat Istimewa Anak . h. 23

Untuk membangun pikiran, kita harus memahami pikiran itu. Kita harus dapat menggunakan kesadaran kita akan beragamnya pikiran setiap anak. Ada lima hal utama dalam upaya kita untuk menciptakan sekolah yang mentoleransi, mendidik, dan menghargai segala jenis pikiran:

1. Guru: peran mereka dan pelatihan untuk peran tersebut
2. Orang tua: Keterlibatan mereka yang berarti dalam pembelajaran anak.
(Jika di pesantren peran orang tua digantikan oleh pengasuh).
3. Murid: belajar mengenai pembelajaran dan jenis pikiran mereka.
4. Sekolah Manusiawi: lingkungan yang melindungi dan memupuk segala jenis pikiran
5. Jalur: pilihan yang luas untuk mencapai keberhasilan.⁵

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan hasil pembelajaran (1) :

1. peserta didik
2. sarana dan fasilitas
3. pendidik
4. lingkungan.⁶

Karena itu sebuah lembaga pendidikan haruslah mampu merangkul keempat hal penting tersebut agar tercipta suasana pendidikan yang baik.

Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah Pendekatan Sekolah Alam merupakan upaya membentuk suatu fasilitas pendidikan yang merangkul hal-hal yang dibutuhkan tersebut. Dengan mayoritas santri yang masih berusia anak-anak (7-12 tahun) maka diperlukan sentuhan secara khusus agar proses belajar mengajar bagi anak usia tersebut menjadi menyenangkan. Proses belajar tersebut akan lebih mudah jika peserta didik langsung berinteraksi dengan lingkungannya, bukan hanya belajar melalui buku. Sekolah alam merupakan salah satu jawabannya, di sekolah alam peserta didik bisa memanfaatkan alam antara lain :

- a. sebagai objek pendidikan dan uji coba

⁵ Mel Levine, M.D. Menemukan Bakat Istimewa Anak .h. 373

⁶ Mel Levine, M.D. Menemukan Bakat Istimewa Anak .

- b. modal produksi
dengan mengolah hasil dari alam kita dapat menghasilkan dana untuk biaya sendiri (seperti yang sudah di jalankan oleh Pondok Pesantren Raudhatunnajah)
- c. sarana pengembangan diri sebagai manusia
manusia tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksinya dengan alam, kebersamaan manusia dengan alamnya akan menghasilkan manusia yang berwawasan lingkungan, cinta dirinya, lingkungannya, dan cinta kepada Robbnya.⁷

Tugas Arsitektur adalah bagaimana mengolah wadah untuk fasilitas pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar tersebut.

I.4. PERMASALAHAN

I.4.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang pesantren agribisnis Raudhatunnajah sebagai fasilitas pendidikan, pengembangan diri dan kreatifitas dengan pendekatan Sekolah alam.

I.4.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana mengeksplorasi bentuk asli tapak dan vegetasi alami pada site ke dalam penataan ruang pembelajaran Pondok Pesantren

⁷ <http://www.bpkpenabur.or.id>

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 TUJUAN

Merencanakan bangunan pondok pesantren agribisnis Raudhatunnajah yang dapat menampung karakter, kreatifitas, dan pengembangan diri santri. Diharapkan santri tumbuh menjadi manusia yang berkarakter, menjadi manusia yang mampu memanfaatkan dan mencintai apa yang ada di alam.

1.4.2 SASARAN

Dapat merancang Pondok Pasantren Agribisnis Raudhatunnajah Bengkulu Utara pendekatan Sekolah Alam yang mengeksplorasi bentukan asli tapak dan vegetasi alami kedalam penataan ruang pembelajaran.

1.5. SPESIFIKASI PROYEK

1.5.1 Nama proyek

Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah Bengkulu Utara Dengan Konsep Sekolah Alam

1.5.2 Lokasi proyek

Letak lokasi proyek berada di jalan lintas Bengkulu – padang kilometer 227 bandar jaya, pondok baru, pondok suguh kabupaten muko – muko, Bengkulu utara.

Pondok Pesantren Raudhatunnajah ini berdiri di lahan berkontur dengan luasan kurang lebih 1,4 Ha pada tanggal 24 oktober 1999 (27 Rajab 20 H), di bawah Asuhan Bapak Maftuhil Arifin, dengan jumlah santri saat ini 15 orang yang tinggal di pondok pesantren, yang terdiri dari 12 orang santri putra dan 3 orang santri putri, semua santri bersekolah di luar Pondok karena Pondok Pesantren Raudhatunnajah ini masih menggunakan kurikulum salafiah murni.

Potensi-potensi penunjang yang dimiliki Pondok Pesantren Raudhatunnajah antara lain :

- Lahan yang luas dan subur serta enam titik lahan investasi usaha yang menjanjikan, sehingga dapat membantu menunjang perekonomian Pondok Pesantren Raudhatunnajah.
- Letak posisi site berada tepat di sisi jalan utama (Lintas Bengkulu - Padang), dan berdampingan langsung dengan masyarakat yang dapat mempermudah akses pencapaian ke site.
- Sumber daya kekayaan alam sekitar melimpah mulai dari berbagai macam jenis kayu sampai bebatuan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan untuk pengembangan Pondok Pesantren Raudhatunnajah.
- Sumber air di dalam *site* cukup banyak bila di banding dengan wilayah lain di sekitar *site*.
- Masjid milik masyarakat sekitar terletak tepat di sisi kiri site Pondok Pesantren Raudhatunnajah, sehingga Pondok belum perlu mendirikan masjid sendiri, karena dapat memanfaatkan masjid yang ada sekaligus untuk memberdayakan masjid.
- Pengasuh Pondok Pesantren Raudhatunnajah telah memiliki lahan sendiri yang letaknya berdampingan dengan *site* Pondok Pesantren Raudhatunnajah.
- Ada delapan mushola pendukung yang dapat menunjang pengembangan Pondok Pesantren Raudhatunnajah.
- Banyak terdapat burung walet di sekitar *site* yang belum di manfaatkan dengan baik.

1.6 LINGKUP PEMBAHASAN

1.6.1 Arsitektural

Batas lingkup aspek arsitektural yang akan dibahas meliputi :

1. Penataan massa, bentuk bangunan, sirkulasi, fasade yang sesuai dengan konsep.

2. Membahas hal yang mengarah kepada konsep bangunan yaitu program ruang dan organisasi ruang.
3. Penataan site agar mampu mendukung konsep tersebut di atas.

1.6.1. Non Arsitektural

Membahas tentang sistem pendidikan pondok pesantren, tentang sekolah alam dan karakteristik anak.

1.7. METODA PEMBAHASAN

1.7.1. Observasi

- a. Studi kasus beberapa pondok pesantren yang berada di Yogyakarta, Magelang, Jakarta dan Bengkulu. Untuk studi kasus perbandingan mengenai : kurikulum, hubungan dengan masyarakat, bangunan dan lingkungan, usaha pondok pesantren, kehidupan pondok pesantren, fasilitas yang dimiliki, kegiatan ekstra yang ada.
- b. Survey langsung ke Pondok Pesantren Raudhatunnajah di Bengkulu Utara, untuk mengambil informasi mengenai : nama pondok pesantren, alamat/lokasi pondok pesantren, pendiri pondok pesantren, jumlah santri, jumlah guru/ustadz, kurikulum yang dipakai, pendidikan formal yang ada, luas lahan dan kondisi tapak, potensi-potensi yang dimiliki, sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan.

1.7.2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan santri, pemilik, kyai, pengajar, pemuka adat dan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Raudhatunnajah.

1.7.3. Studi literatur

Mempelajari data dari buku, majalah, internet dan sumber informasi lainnya.

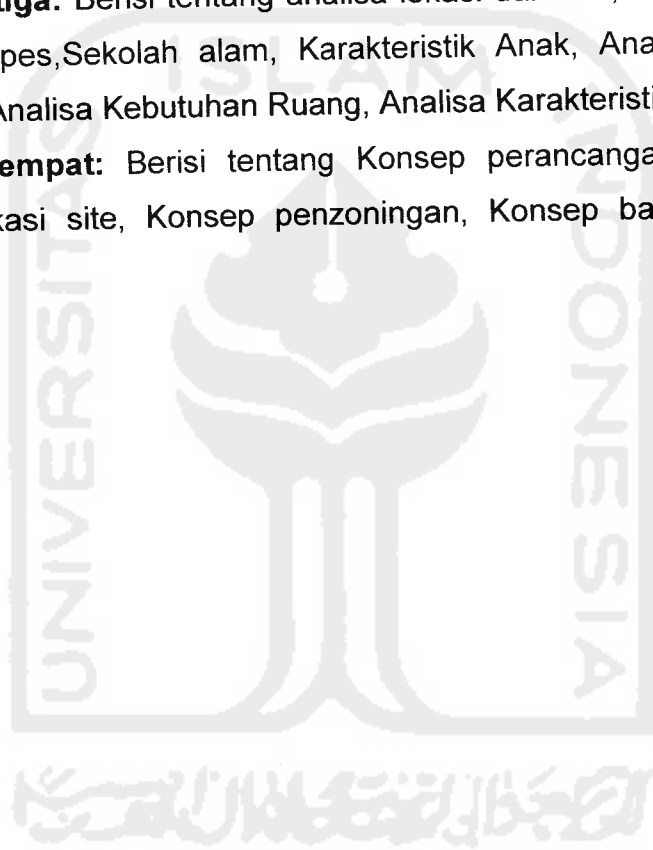
1.8. SISTEMATIKA PENULISAN

Bagian pertama : Berisi tentang batasan judul, Latar belakang mengenai pondok pesantren, pondok pesantren agribisnis Raudhatunnajah, pembahasan karakteristik anak, pembahasan mengenai sarana pendidikan dan sekolah alam.

Bagian kedua: Berisi tentang tinjauan teori Pondok Pesantren, Ponpes Agribisnis, Karakteristik anak, Sekolah Alam dan studi kasus sekolah alam ciganjur.

Bagian ketiga: Berisi tentang analisa lokasi dan site, Analisa Hubungan antara Ponpes, Sekolah alam, Karakteristik Anak, Analisa Pelaku dan Kegiatan, Analisa Kebutuhan Ruang, Analisa Karakteristik Tapak, zoning,

Bagian keempat: Berisi tentang Konsep perancangan yang meliputi Konsep lokasi site, Konsep penzoningan, Konsep bangunan, Konsep sirkulasi



1.9.KERANGKA POLA PIKIR

